

# Pengelolaan, Proses, dan Dampak Sudut Buku bagi Siswa Pendidikan Dasar

Agnes Prabaningrum<sup>1</sup>, Suyono<sup>2</sup>, Titik Harsiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

<sup>2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30-08-2021

Disetujui: 30-09-2021

### Kata kunci:

*book corner management;  
book utilization process;  
book corner impact;  
elementary education students;  
pengelolaan sudut buku;  
proses pemanfaatan buku;  
dampak sudut buku;  
siswa pendidikan dasar*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The book corner of the classroom can support the School Literacy Movement at the basic education level. So, this research sees its management, the process of its use, and its impact. This study used a literature review design with meta theory methods. Data in the form of verbal exposure. Sources of data from reputable national and international journals. The technique of reading data is critical reading. Data analysis was carried out through the next stages of preparation, analysis, and conclusion. The results showed that the management was carried out in three ways by designing, enriching the collection of books according to the character of the students, and arranging and then determining the visiting regulations. Book corners can be used at recess, in the middle of the learning process, even after school. Book corners can be used for individual or group literacy activities. The positive impacts for students are (1) growing interest in reading, making students like reading, increasing literacy skills, increasing achievement, hone creativity, fostering an attitude of responsibility and teaching students to be tolerant. Meanwhile, the positive impacts for teachers are (1) application of *Gerakan Literasi Sekolah* and (2) assist in learning activities.

**Abstrak:** Sudut buku kelas dapat menunjang Gerakan Literasi Sekolah di tingkat pendidikan dasar. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengolaannya, proses pemanfaatannya, dan dampaknya. Penelitian ini menggunakan desain kajian pustaka metode metateori. Data berupa paparan verbal. Sumber data dari jurnal nasional dan internasional bereputasi. Teknik pengumpulan data adalah membaca kritis. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui tahap persiapan, penganalisaan, dan penyimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dilakukan dengan tiga cara yaitu mendesain, memperkaya koleksi buku sesuai karakter siswa, dan melakukan penataan lalu menetapkan peraturan kunjungan. Sudut buku dapat dimanfaatkan pada waktu istirahat, di tengah proses pembelajaran, bahkan setelah pulang sekolah. Sudut buku dapat dimanfaatkan untuk kegiatan literasi secara individu maupun kelompok. Dampak positif bagi siswa yaitu (1) menumbuhkan minat baca, membuat siswa menjadi gemar membaca, meningkatkan kemampuan literasi, meningkatkan prestasi, mengasah kreativitas, memupuk sikap tanggungjawab dan mengajari siswa untuk toleransi, sedangkan dampak positif bagi guru yaitu (1) mempermudah penerapan Gerakan Literasi Sekolah; (2) membantu dalam kegiatan pembelajaran.

---

## Alamat Korespondensi:

Agnes Prabaningrum  
Pendidikan Dasar  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: agnesprabaningrum@gmail.com

Seiring dalam perkembangan zaman seperti saat ini semua orang dituntut untuk senantiasa memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang dengan pesat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, salah satu cara yg bisa dilakukan adalah dengan membaca (Brassel, 2006). Dengan kemampuan membaca yang baik seseorang akan mampu memperoleh informasi yang tepat (Ramandanu, 2019). Melalui membaca, seorang individu itu sendiri dapat menjadi manusia yang berwawasan dan siap bersaing dalam kehidupan bermasyarakat (Holmes, dkk, 2007). Kemampuan membaca pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca perlu dikuasai siswa dengan baik sejak dini agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lancar (Pradana, 2020). Kemampuan membaca juga dapat menjadi kunci bagi siswa agar dapat berkembang tanpa hambatan (Aswat, 2020). Kemampuan membaca itu sendiri dapat diartikan sebagai pemahaman isi suatu bacaan secara keseluruhan (Rahim, 2008). Rahayu (2014) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah sebuah kesanggupan, kecakapan, dan siapnya seseorang untuk memaknai gagasan yang terdapat di sebuah bacaan yang disesuaikan melalui maksud

dan tujuan pembaca untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Dengan kata lain, siswa yang mampu membaca dengan baik adalah siswa yang dapat memahami dan mengembangkan isi suatu bacaan dengan bahasanya sendiri.

Sekolah mempunyai tanggung jawab atau peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Terutama dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca siswa menuju pembelajaran sepanjang hayat (Blum, Goldstein, & Guérin-Pace, 2001). Proses pembelajaran di sekolah tidak jauh dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk (1) memenuhi kebutuhan siswa melalui pemerolehan pengetahuan; (2) menyiapkan siswa dalam memasuki jenjang lebih tinggi; (3) untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang (Hayati, 2017). Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kelancaran kegiatan membaca di sekolah. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan guna menciptakan iklim ramah baca di sekolah adalah dengan menyiapkan sudut buku kelas. (Maytawati, 2019)

Sudut buku kelas sudah tidak asing di kalangan siswa pendidikan dasar. Sudut buku kelas merupakan sebuah sudut di kelas dilengkapi oleh koleksi buku tertata secara menarik sehingga berperan sebagai sarana dan prasarana kegiatan membaca di kelas (Pradana, 2020). Dalam pengertian lain sudut buku kelas adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas baca dan dilengkapi dengan buku dengan jumlah tertentu untuk dipinjamkan maupun dibaca (Gipayana, 2011). Menurut Terrell A Young & Moss (2006) sudut buku kelas merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa, serta merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, sudut buku kelas dapat diartikan sebagai suatu sudut di dalam kelas yang berisi sejumlah buku yang disusun dengan menarik dan bebas digunakan untuk aktivitas membaca siswa.

Adanya sudut buku dalam masing-masing jenjang kelas di sekolah tentu memiliki tujuan tersendiri. Menurut Pradana (2020), sudut buku kelas merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan. Sama dengan Pradana, menurut (Setiawati & Mahmud, 2020) sudut buku kelas dapat lebih mudah memfasilitasi siswa untuk mendapatkan informasi karena banyak siswa yang malas berkunjung ke perpustakaan akibat terbatasnya waktu istirahat pembelajaran. Selain itu, sudut buku kelas merupakan sarana untuk mempromosikan perpustakaan melalui koleksi-koleksi buku yang ada di sudut buku kelas. Dengan kata lain, adanya sudut buku di dalam kelas bertujuan untuk menambah motivasi siswa untuk mendekatkan diri dengan sumber bacaan (Howlett & Young, 2019).

Salah satu tujuan utama sudut buku kelas adalah sebagai wadah penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Seperti yang diteliti oleh Hong (2019) dan Mutmainah (2017) bahwa sudut buku kelas merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan minat baca siswa dan sangat sesuai untuk penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Memberikan akses yang mudah terhadap sumber bacaan adalah salah satu keunggulan dari dibentuknya sudut buku kelas (Sanacore & Palumbo, 2010). Hal ini dapat dilihat sebagai wujud dukungan yang diberikan sekolah terhadap upaya meningkatkan budaya baca di lingkungan sekolah. Sesuai Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang diwujudkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Adapun tujuan diadakannya sudut buku kelas ini adalah untuk (1) mendukung gerakan 15 menit membaca sebelum waktu belajar dimulai dan (2) mengisi waktu kosong ketika selesai mengerjakan tugas dari guru dan mengisi waktu luang pada saat jam kosong.

Sudut buku kelas harus menarik baik dari segi desain maupun koleksi buku-buku yang disediakan. Desain sudut buku kelas berperan penting untuk menarik siswa mengunjungi terlebih dahulu. Desain yang baik akan membuat siswa merasa senang dan tertarik menggunakan sudut buku kelas (Megawati & Wulandari, 2017). Sudut buku kelas dapat didesain dengan sederhana, namun tetap memperhatikan fungsinya. Selain desain, koleksi buku juga menjadi faktor penting siswa mau berkunjung. Pemilihan buku pada sudut buku kelas berisi buku yang bermacam-macam dan berkualitas (Boyd, Causey, & Galda, 2015). Buku yang dipilih harus disesuaikan dengan karakter siswa di kelas untuk memotivasi dalam membaca dengan harapan dapat berpengaruh pada hasil belajar dan pencapaian perkembangan literasi siswa (McGill-Franzen, Allington, Yokoi, & Brooks, 1999). Ketika siswa sudah mengalami ketertarikan dengan sudut baca kelas maka guru dapat dengan mudah memanfaatkan sudut buku kelas dalam proses pembelajaran.

Sudut buku kelas dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh guru secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan sudut buku kelas akan sangat maksimal jika guru juga ikut memasukkan sudut buku kelas dalam rancangan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan sudut buku kelas diantaranya adalah membaca kritis, berfikir kritis, berdiskusi atau membaca buku dengan berbagai macam genre seperti cerita rakyat, dongeng, fiksi sejarah, fiksi realistik, fantasi, dongeng, puisi, teks informasi, biografi, dan otobiografi (Barchers, 1993). Biasanya siswa mendatangi perpustakaan karena adanya tugas dari guru, maka dari itu dengan adanya sudut buku kelas ini dapat menjadi salah satu alternatif. Guru juga dapat mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan membaca beberapa buku yang ada di sudut buku kelas, selanjutnya guru bertugas untuk mengarahkan serta melakukan klarifikasi pada konten-konten dalam buku bacaan yang akan dibaca oleh siswa (Moreillon & Misakian, 2007).

Pemanfaatan sudut buku kelas dalam kegiatan pembelajaran memiliki beragam dampak baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Melalui sudut buku kelas, siswa menjadi lebih gemar membaca. Dengan merebaknya gemar membaca di dalam diri siswa, maka siswa dapat mengalami peningkatan pada pengembangan diri, dapat memenuhi kebutuhan intelektual, meningkatkan minat siswa pada suatu bidang tertentu, memiliki pengetahuan pada hal-hal yang aktual, dan membukakan cakrawala kehidupan bagi siswa (Sugiarti, 2012). Penataan sudut buku kelas yang rapi, nyaman, dan baik serta sering mengganti koleksi buku secara

teratur dapat meningkatkan minat siswa membaca buku-buku yang disediakan (Irawati, 2014) sehingga hal ini meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa juga (Hayati, Mahmudah, & Salimi, 2017; Ray, 2011). Bagi guru, guru menjadi lebih mudah merancang pembelajaran yang memanfaatkan buku bacaan dan lebih mudah mengontrolnya di dalam kelas. Guru menjadi sangat tertolong dengan adanya sudut buku yang berada di dalam kelas karena masih dapat dijangkau di dalam satu ruangan dengan siswa (Pradana, 2020).

Penelitian yang berkaitan dengan sudut buku kelas pernah dilakukan oleh Handayani (2019) dengan judul *Implementasi GLS melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5—6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep Gedangan Sidoarjo*. Berdasarkan kajian terhadap penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) sudut baca yang berwarna warni sangat menarik minat siswa untuk mendatangi sudut baca, (2) beragam koleksi buku membuat siswa mau membaca buku-buku yang disediakan di zona sudut baca, dan (3) adanya sudut baca membuat siswa senang membaca sehingga meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hayati (2016) dengan judul *Dampak Perpustakaan Kelas di Sekolah Dasar di SDN 1 Kuntosari Kebumen*. Berdasarkan kajian terhadap penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) perpustakaan kelas berperan baik terhadap budaya membaca siswa SDN 1 Kuntosari, (2) perpustakaan kelas membuat siswa terbiasa melaksanakan kegiatan membaca buku setiap hari, (3) perpustakaan kelas meningkatkan minat membaca siswa, (4) perpustakaan kelas meningkatkan kreativitas siswa, dan (5) guru selalu melakukan pendampingan kegiatan membaca. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nugroho (2016) dengan judul *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) pojok baca menciptakan kegemaran membaca pada siswa dan warga sekolah, (2) pojok baca di SMPN tersebut merupakan program kerjasama dengan USAID, (3) pojok baca bertujuan untuk membangun minat baca siswa dengan tujuan akhir membuat siswa berprestasi, dan (4) melalui pojok baca menjadikan siswa yang bebudi pekerti luhur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kajian pustaka, khususnya studi dokumentasi. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode metateori untuk mendeskripsikan tujuan penelitian berdasarkan hasil kajian pustaka yang berkaitan dengan pengelolaan, proses, dan dampak sudut buku bagi siswa pendidikan dasar. Kajian pustaka diperoleh dari jurnal penelitian baik berupa cetak maupun elektronik. Kriteria pemilihan sumber data yaitu kredibilitas penulis, akurasi sumber data, objektivitas sumber data, dan kelengkapan sumber data. Sumber data bab pengelolaan sudut buku 28 jurnal, proses pemanfaatan sudut buku 25 jurnal, dan dampak positif sudut buku 28 jurnal. Instrumen penelitian berupa matriks metateori. Matriks metateori disusun dengan urutan deskripsi sumber data, kutipan data, deskripsi data, dan kesimpulan sementara. Teknik pengumpulan data adalah teknik membaca kritis. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, penganalisaan, dan penyimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan Sudut Buku Kelas**

#### *Pengertian Sudut Buku Kelas*

Membaca merupakan kegiatan yang melebur dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan membaca di dalam kelas dapat lebih mudah dilakukan melalui bantuan sudut buku kelas. Sudut buku kelas merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang diisi dengan koleksi buku (Kemendikbud, 2016). Menurut Pradana (2020) sudut buku kelas merupakan sebuah sudut di kelas yang diisi dengan koleksi buku yang tertata secara menarik sehingga berperan sebagai sarana dan prasarana kegiatan membaca di kelas. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa sudut buku kelas adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas baca dan dilengkapi dengan buku dengan jumlah tertentu untuk dipinjamkan maupun dibaca (Gipayana, 2011). Sudut buku kelas merupakan tempat di sudut kelas yang dilengkapi dengan buku-buku untuk aktivitas membaca, menulis, dan berperan sebagai perpustakaan kecil yang menyenangkan (Hartyatni, 2018). Menurut (Terrell A Young & Moss, 2006) sudut buku kelas merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa, serta merupakan bagian penting dari keberhasilan belajar mengajar.

### **Pengelolaan Sudut Buku Kelas**

Ada beberapa langkah dalam mengelola sudut buku kelas. Diantaranya dengan mempersiapkan ruang dan mendesain ruang, mengisi sudut buku kelas dengan beragam jenis buku, dan mengatur koleksi buku yang sudah didapat (Hepler, 1992).

### **Desain Sudut Buku Kelas**

Langkah pertama dalam pengelolaan sudut buku kelas yaitu mempersiapkan tempat di dalam ruang kelas yang akan digunakan sebagai sudut buku kelas dan mendesainnya. Sudut buku kelas diletakkan pada setiap kelas sebagai tempat yang nyaman untuk membaca (Ramandanu, 2019). Sudut buku kelas dapat didesain dengan sederhana, namun tetap memperhatikan

fungsinya. Sudut buku kelas yang didesain dengan sederhana mampu memberikan pengalaman aktivitas membaca yang sangat berarti bagi siswa (Aswat, 2020). Dalam pelaksanaannya siswa dapat berperan sebagai pengelola, pembaca, dan juga sebagai penulis, sehingga siswa juga dapat turut serta dalam penataan sudut buku kelas (Nash et al., 2019). Penataan sudut buku kelas berperan penting untuk menarik motivasi siswa membaca. Penataan yang baik akan membuat siswa merasa senang dan tertarik menggunakan sudut buku kelas (Megawati & Wulandari, 2017). Mendesain sudut buku kelas perlu memperhatikan: (1) Pembuatan sudut buku kelas harus disesuaikan dengan ukuran kelas (Souza & Cosson, 2018), (2) Pilih sudut kelas yang sirkulasi udaranya baik dan pencahayaannya terang (Kesumasari, 2018, & Souza, 2018); (3) Menyediakan alas duduk dan rak buku (Lowe, 1998, & Brooks, 1995); (4) Hias sudut buku kelas dengan beragam pernak pernik (Catapano, 2009).

### Koleksi Sudut Buku Kelas

Langkah kedua dalam pengelolaan sudut buku kelas yaitu pengadaan buku. Koleksi buku yang terdapat dalam sudut buku kelas dapat diperoleh dari koleksi perpustakaan sekolah maupun sumbangan dari siswa (Kesumasari, 2018; Lowe, 1998). Pemilihan buku pada sudut buku kelas berisi buku yang bermacam-macam dan berkualitas (Boyd et al., 2015). Sudut buku kelas di sekolah dasar memiliki bermacam-macam jenis buku, seperti (1) buku fiksi yang meliputi buku novel, buku sastra anak, buku dongeng, dan puisi ((Karp, 2012), (Kesler, 2017), (Catapano et al., 2009), (Sanacore & Palumbo, 2010)). Buku fiksi yang ada di sudut buku kelas diatur berdasarkan genre (Hembree, 2013); (2) buku non fiksi seperti buku teks pelajaran dan teks informasi. Buku teks non fiksi merupakan salah satu buku yang penting untuk diletakkan di sudut buku kelas (Terrell A Young & Moss, 2006). Buku teks non fiksi dapat digunakan sebagai pemenuhan variasi sumber bacaan siswa (Terrel A Young et al., 2007). Selain itu buku teks non fiksi berguna untuk sumber informasi, sebagai sarana melatih kemampuan berpikir siswa, dan sebagai sarana untuk mengembangkan diri.

Buku-buku yang akan diletakkan di sudut buku, baik buku teks nonfiksi maupun buku fiksi diperlukan pemilihan yang tepat (Cornell, 2010). Pemilihan buku yang tepat bisa dengan cara, seperti (1) buku yang dipilih disesuaikan dengan karakter siswa di kelas untuk memotivasi dalam membaca dengan harapan dapat berpengaruh pada hasil belajar dan pencapaian perkembangan literasi siswa (McGill-Franzen et al., 1999). Salah satu dari pencapaian perkembangan literasi siswa adalah ditandai dengan adanya kegemaran membaca; (2) koleksi sudut buku kelas memperhatikan ragam buku yang memiliki berbagai genre dan faktor-faktor sosial budaya yang ada dalam kelas. Seperti ras, suku, tingkat kelas dan agama (McNair, 2016). Pemilihan buku yang tepat pada sudut buku dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengarah pada keberhasilan akademik (Hopenwasser & Noel, 2014); (3) buku yang diletakkan pada sudut buku kelas adalah buku yang menarik minat siswa, contohnya berkaitan dengan kegemaran siswa (Walker & Walker, 2018). Tokoh utama dapat menjadi salah satu kriteria dalam pemilihan buku. Menurut (Holmes et al., 2007) tokoh utama buku dapat memotivasi siswa untuk membaca. Siswa akan mudah tertarik untuk membaca saat melihat tokoh idola menjadi salah satu koleksi buku di sudut buku kelas; (4) hal yang dipertimbangkan dalam memilih buku diantaranya ukuran buku, sampul, ukuran huruf, isi buku, dan peletakan buku (Harmon et al., 2019; McNair, 2016; Walker & Walker, 2018); (5) menurut Hopenwasser & Noel (2014), kriteria seleksi buku di sudut buku diantaranya teks, ilustrasi, akurasi, tata letak / desain, sudut pandang, penerbit, pendekatan, bias, ulasan dan penghargaan, dan daftar tahunan.

Koleksi buku pada sudut buku hendaknya beragam. Dengan koleksi yang beragam siswa dapat leluasa memilih buku yang akan dibaca, sehingga tidak membuat siswa bosan (Pradana, 2020). Semakin bertambah tingkatan kelas maka semakin bervariasi dan bertambah jumlah buku pada sudut buku kelas (Hodges et al., 2019). Variasi koleksi yang ada pada sudut buku kelas disesuaikan dengan tema pembelajaran dan komponen kelas lainnya (Ray, 2011). Jumlah koleksi buku untuk setiap siswa di kelas minimal adalah 10 buku, sedangkan pada sudut buku tersedia minimal 100 buku (Catapano et al., 2009). Namun dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kebutuhan kelas.

### Pengaturan Berbagai Jenis Buku Pada Sudut Buku Kelas

Langkah ketiga dalam pengelolaan sudut buku kelas yaitu mengatur koleksi buku. Pengaturan koleksi sudut buku kelas dapat meminta bantuan dari pustakawan sekolah (Moreillon, 2019). Namun, jika guru ingin siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga koleksi buku tersebut maka guru dapat mengajak siswa ikut serta mengatur sudut buku kelas (DeVault, 2009). Pengaturan koleksi sudut buku kelas dengan mengajak siswa dapat memudahkan siswa mengingat jenis, letak, dan jumlah buku. Berikut empat cara menata buku pada sudut buku kelas (Hormon et al, 2019; Hembree, 2013). *Pertama*, sudut buku dapat dibagi menjadi dua rak, rak pertama berisi buku non fiksi dan rak kedua berisi buku fiksi. *Kedua*, pengaturan koleksi sudut buku dapat diatur berdasarkan genre diantaranya fiksi realistik, fantasi, dongeng, puisi, dan teks informasi yang ditata secara terpisah. *Ketiga*, buku dalam sudut buku kelas biasanya boleh dipinjam oleh siswa. Maka penataannya dapat dibagi menjadi dua yaitu buku yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang dan buku-buku yang hanya dapat dibaca di dalam sudut baca. *Keempat*, buku dapat ditata berdasarkan abjad. Hal ini dapat memudahkan siswa mengembalikan buku setelah buku dibaca.

Jumlah teks informasi yang berada di perpustakaan kelas dan berapa lama waktu memanfaatkan teks informasi tersebut berperan penting baik bagi guru maupun siswa (Ness, 2011). Maka sangat penting untuk menetapkan peraturan-peraturan di dalamnya, untuk menjaga ketertiban dalam aktivitas membaca. Peraturan-peraturan yang telah disepakati dapat diletakkan di rak

yang disediakan. Berikut contoh peraturan yang dapat diterapkan pada sudut buku kelas (Souza, 2018; Kesumasari, 2018; Lowe, 1998; Catapano, 2009):

1. Sudut buku hanya boleh dimasuki saat jam istirahat. Waktu kunjungan sudut buku harus diberitahukan kepada siswa pada awal pembentukan. Sudut buku dapat dimanfaatkan selama jam istirahat, namun dapat juga dimanfaatkan guru selama kegiatan pembelajaran.
2. Lepas sepatu ketika masuk sudut buku. Peraturan ini termasuk wajib karena peraturan ini dapat membantu sudut buku untuk tetap bersih.
3. Dilarang membawa makanan dan minuman selama mengunjungi sudut buku kelas. Peraturan ini juga perlu diberikan untuk menjaga kebersihan sudut buku kelas.
4. Selama membaca, tidak boleh mengeluarkan suara. Anak-anak biasanya sangat suka membaca dengan bersuara keras karena sudah menjadi kebiasaan. Maka dalam sudut buku, siswa dapat berlatih membaca dalam hati. Selain itu, pengunjung lain tidak akan terganggu.
5. Kembalikan buku pada tempat semula. Peraturan ini sangat penting untuk diterapkan agar siswa terlatih bertanggungjawab.
6. Jika meminjam buku, isilah buku peminjaman. Peraturan ini dapat diterapkan jika memang guru dan siswa sepakat untuk memperbolehkan buku dibawa ke rumah.
7. Sudut buku hanya boleh diisi maksimal 5 siswa. Pembatasan pengunjung sudut buku diperlukan untuk menjaga kenyamanan siswa saat membaca dan dapat menghindarkan adanya pertengkaran peminjaman buku yang sama. Untuk jumlahnya dapat menyesuaikan dengan ukuran sudut baca itu sendiri.

### **Proses Pemanfaatan Sudut Buku Kelas**

#### **Waktu Pemanfaatan Sudut Buku Kelas**

Sudut buku kelas dapat dimanfaatkan pada berbagai waktu (Hormon, 2019; Kesumasari, 2018; Lestari, 2019), seperti jam istirahat, di tengah proses pembelajaran, dan setelah pulang sekolah. Sudut buku kelas biasanya dimanfaatkan untuk mengisi jam istirahat siswa. Membaca menjadi salah satu pilihan kegiatan bagi siswa ketika jam istirahat dimulai sehingga sudut baca dapat menjadi pilihan baik. Siswa terkadang malas pergi ke perpustakaan ketika istirahat karena waktu istirahat yang sangat pendek. Selain dimanfaatkan ketika jam istirahat, sudut buku kelas juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan sudut buku kelas, guru dapat lebih mudah menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Tidak semua siswa mahir membaca, oleh karena itu sudut buku dapat dimanfaatkan untuk tempat melatih kemampuan membaca siswa yang masih sangat kurang. Sudut baca juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat Klub Membaca yang didirikan oleh guru sepulang sekolah.

#### **Kegiatan Pemanfaatan Sudut Buku Kelas**

Sudut buku kelas merupakan penunjang berbagai kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Sudut buku kelas yang berada di sekolah umumnya berupa rak buku yang disediakan oleh sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk membaca bagi siswa. Sudut buku kelas merupakan tempat yang optimal bagi siswa untuk mendekatkan diri dengan bacaan (Howlett & Young, 2019). Selanjutnya, menurut (Harmon et al., 2019) sudut buku kelas sebagai tempat untuk mempermudah siswa untuk berinteraksi langsung dengan buku, sehingga sudut buku kelas dapat menjadi bagian dari program literasi yang dibentuk untuk mendukung suasana sekolah yang ramah baca serta sebagai sarana memenuhi kebutuhan informasi siswa (Maytawati, 2019). Kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan sudut buku kelas diantaranya adalah membaca kritis, berfikir kritis, berdiskusi atau membaca buku dengan berbagai macam genre seperti cerita rakyat, dongeng, fiksi sejarah, fiksi realistik, fantasi, dongeng, puisi, teks informasi, biografi, dan otobiografi (Barchers, 1993). Berdiskusi adalah salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pemanfaatan sudut buku kelas. Kegiatan diskusi dalam kelas dapat dijalankan dengan menyusun siswa dalam kelompok-kelompok baca, selanjutnya dalam kelompok tersebut terdapat sesi diskusi dimana ada siswa yang berperan sebagai penanya, moderator, pencatat, atau ilustrator (DeVault, 2009).

Tujuan utama dari pelaksanaan sudut buku kelas adalah meningkatkan minat baca siswa (Hendrayani, 2017). Dengan adanya sudut baca kelas siswa bisa mendapatkan waktu khusus untuk membaca, pada umumnya aktivitas membaca wajib adalah 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai (Kesumasari, 2018; Sanacore & Palumbo, 2010). Selain itu untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencari sumber baca, sudut buku kelas juga mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin membaca. Kolaborasi sudut buku kelas dan perpustakaan sekolah sangat diperlukan dalam pembelajaran (Moreillon, 2008). Teks yang bervariasi dan akses yang mudah ke perpustakaan kelas yang didukung oleh sekolah, serta kegiatan membaca di rumah (Sanacore & Palumbo, 2010). Tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi siswa juga dapat menikmati kegiatan membaca sebagai aktivitas sehari-hari (Sanacore & Palumbo, 2010).

Sudut buku kelas dapat diatur dengan menggunakan database komputer ataupun diatur oleh pustakawan (Brooks, 1995). Sudut buku kelas bisa lebih dioptimalkan dengan adanya kehadiran pustakawan sekolah (Moreillon, 2009). Pustakawan sekolah bisa turut serta dalam membantu menata buku yang ada pada sudut buku kelas. Dengan adanya peran serta pustakawan sekolah diharapkan hubungan kolaborasi antara perpustakaan sekolah dengan sudut buku kelas dapat berjalan optimal, terutama dalam pengadaan serta pengaturan buku pada sudut buku kelas. Jadwal pergantian buku dilaksanakan setiap beberapa minggu sekali atau setiap bulan sekali (Catapano et al., 2009). Pergantian buku dapat dilakukan oleh siswa secara bergantian dengan memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun yang berasal dari sumbangan siswa atau pihak lainnya. Dengan dilaksanakan pergantian koleksi buku secara rutin akan menjaga minat baca siswa. Penataan buku pada sudut buku kelas berperan penting untuk menarik motivasi membaca siswa (Megawati & Wulandari, 2017). Buku yang dipilih disesuaikan dengan karakter siswa di kelas untuk memotivasi dalam membaca. Selain itu, guru hendaknya mengetahui pesan moral yang terkandung di dalam buku sebelum diletakkan pada sudut buku kelas (Martin, 2009). Selanjutnya, guru harus belajar tentang sudut buku kelas dengan tujuan untuk membantu siswa mempelajari ilmu pengetahuan dan berbagai macam budaya dengan mengembangkan konten multicultural pada sudut buku kelas (Howlett & Young, 2019; Lawrence, 2007).

### **Dampak Pemanfaatan Sudut Buku Kelas**

#### **Dampak Positif Pemanfaatan Sudut Buku Kelas Bagi Siswa**

##### **Menumbuhkan Minat Baca Siswa dan Membuat Siswa Menjadi Pribadi yang Gemar membaca**

Sudut buku kelas dapat meningkatkan minat membaca siswa. Seperti yang dikatakan oleh Hendrayani (2017) bahwa sudut buku dapat meningkatkan minat membaca siswa. Dengan adanya sudut buku kelas mampu memberikan kontribusi pada meningkatnya motivasi siswa untuk membaca, menulis, mendengar dan berbicara (Ni'mah, 2018). Tujuan dari dikembangkannya sudut buku kelas bukan hanya mengenai berapa banyak jumlah buku yang dikumpulkan, melainkan juga mampu mendukung proses belajar mengajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca (Fractor et al., 1993; Pradana, 2020; Ramandanu, 2019; Rop & Rop, 2005). Ada beberapa hal yang membuat sudut buku kelas dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca, seperti (1) buku yang sesuai dengan kegemaran siswa mampu menarik minat siswa untuk membacanya berulang-ulang (Walker, 2018); (2) aktivitas membaca yang menyenangkan dapat membangun kemampuan kognitif siswa, kemampuan asimilasi, dan kemampuan akomodasi siswa. Siswa dapat lebih antusias dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca mereka. (Qiftiyah, 2020); (3) pilihan buku yang tepat pada sudut buku dapat meningkatkan motivasi siswa. (Caroline, 2014); (4) buku yang dipilih disesuaikan dengan karakter siswa di kelas untuk memotivasi dalam membaca (Catapano, 2009). Sesuai dengan pendapat Catapano, karakter tokoh utama (suku) pada buku memang dapat memotivasi siswa untuk membaca (Holmes, 2007); (5) penataan sudut kelas yang baik, pengadaan buku yang beragam dan sesuai dengan minat para siswa akan berdampak pula pada meningkatnya motivasi siswa untuk rutin membaca buku setiap harinya sehingga hal ini akan berpengaruh pula terhadap kemampuan membaca (Hayati et al., 2017; Ray, 2011); (6) lingkungan yang kondusif serta ramah baca, secara tidak langsung akan mampu meningkatkan minat dan kesadaran akan pentingnya membaca bagi para siswa (Rop & Rop, 2005); (7) pengimplementasian aktivitas belajar inovatif dan penciptaan kegiatan interaktif dapat menambahkan bacaannya yang memotivasi (Ni'mah, 2018).

Sudut buku kelas mampu memberikan pengalaman aktivitas membaca yang sangat berarti bagi siswa sehingga sudut buku kelas dapat membuat siswa menjadi pribadi yang gemar membaca (Aswat, 2020; Nugroho, 2016). Jika siswa sudah menjadi pribadi yang gemar membaca, maka Gerakan Literasi Sekolah dapat dengan mudah diterapkan.

##### ***Meningkatkan Kemampuan Literasi***

Sudut buku kelas dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga berbanding lurus pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Brassell (2006), peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan kosakata siswa dapat diperoleh melalui adanya sudut buku kelas. Selain itu sudut kelas yang baik juga mampu mendukung akuisisi bahasa, literasi, dan literasi informasi yang pada akhirnya mampu mendukung peningkatan kemampuan siswa (Spencer, 2005). Sudut buku kelas adalah bagian dari kebutuhan literasi yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor penting dalam membentuk siswa sebagai pembaca aktif dan berkembang (Huang et al., 2019). Lebih jauh lagi, aktivitas membaca yang menyenangkan dapat membangun kemampuan kognitif siswa, kemampuan asimilasi, dan kemampuan akomodasi siswa (Qiftiyah, 2020).

Penataan sudut kelas yang baik, pengadaan buku yang beragam dan sesuai dengan minat para siswa akan berdampak pula pada meningkatnya motivasi siswa untuk rutin membaca buku setiap harinya sehingga hal ini akan berpengaruh pula terhadap kemampuan membaca (Hayati et al., 2017; Ray, 2011). Siswa membutuhkan waktu khusus untuk membaca, menggunakan beberapa teks yang bervariasi dan akses yang mudah ke sudut buku kelas yang didukung oleh sekolah, serta kegiatan membaca di rumah. Tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menikmati kegiatan membaca sebagai aktivitas sehari-hari (Joseph, 2010). Tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca namun juga memberikan wawasan bahwa membaca bukanlah hal yang membosankan melainkan sebuah kebutuhan serta kegiatan menyenangkan yang bisa dinikmati sebagai aktivitas sehari-hari (Sanacore & Palumbo, 2010).

### ***Meningkatkan Prestasi Belajar***

Sudut buku kelas mampu memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Moreillon & Misakian (2007) bahwa sudut buku kelas mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Ray (2011) dan Spencer (2005) juga mengatakan bahwa sudut buku kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari dikembangkannya sudut buku kelas bukan hanya mengenai berapa banyak jumlah buku yang dikumpulkan, melainkan juga mampu mendukung proses pembelajaran siswa sehingga dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Fractor et al., 1993; Pradana, 2020; Ramandanu, 2019).

Hal ini tidak perlu diragukan karena pilihan buku yang tepat pada sudut buku dapat meningkatkan motivasi siswa kemudian akan mengarah pada keberhasilan akademik (Caroline, 2014). Selain itu, iklim lingkungan yang kondusif serta ramah baca, secara tidak langsung akan mampu meningkatkan minat dan kesadaran akan pentingnya membaca bagi para siswa, yang tentu saja akan berdampak pada prestasi siswa (Rop & Rop, 2005). Penataan sudut kelas yang baik, pengadaan buku yang beragam dan sesuai dengan minat para siswa akan berdampak pula pada meningkatnya motivasi siswa untuk rutin membaca buku setiap harinya sehingga hal ini akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa (Hayati et al., 2017). Sudut buku kelas dapat diimplementasikan pada pelajaran sebagai upaya agar siswa lebih berprestasi (Nugroho, 2016).

### ***Mengasah Kreativitas***

Pada proses pengelolaan sudut buku kelas, siswa diikutsertakan menjadi pendesain, penata dan pengelola sehingga siswa terus mengembangkan kreatifitasnya agar sudut buku kelas selalu terlihat menarik. Seperti penugasan guru untuk mengganti tema sudut kelas tiap satu bulan sekali tentu hal ini membuat siswa selalu mencari referensi-referensi baru untuk tema pada bulan itu. Seperti yang dikatakan oleh Fractor et al. (1993), Pradana (2020), Ramandanu (201), dan Rop & Rop (2005) bahwa tujuan dari dikembangkannya sudut buku kelas bukan hanya mengenai berapa banyak jumlah buku yang dikumpulkan, melainkan juga mampu mendukung berbagai aspek dalam diri siswa termasuk kreatifitas siswa.

### ***Memupuk Sikap Tanggungjawab dan Toleransi***

Sudut buku kelas merupakan salah satu ruang yang menjadi tanggungjawab bersama seluruh anggota kelas baik guru dan siswa. Dengan adanya peraturan pemanfaatan, peraturan piket pembersihan, jadwal petugas penghias tema sudut buku kelas, dapat membuat siswa lebih bertanggungjawab Nash (2019). Selain membuat siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab, adanya sudut buku kelas dengan tema multikultural juga dapat membuat siswa menjadi pribadi yang lebih toleransi terhadap keberagaman. Tugas guru untuk membangun sudut buku kelas yaitu dengan mengembangkan konten multikultural. Ketika konten multikultural sudut dekat dengan keseharian siswa, maka siswa dapat lebih mengenal keragaman Indonesia dan lebih menghargai perbedaan (Howlett, 2019). Sudut buku kelas dapat diimplementasikan pada pelajaran sebagai upaya agar siswa berbudi pekerti luhur. (Nugroho, 2016).

## **Dampak Positif Pemanfaatan Sudut Buku Kelas Bagi Guru**

### ***Mempermudah Penerapan Gerakan Literasi Sekolah***

Sudut buku kelas merupakan salah satu wadah penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Seperti yang diteliti oleh Hong (2019), Kesler (2017), Lestari (2019), Rahayu (2015), dan Mutmainah (2017) bahwa sudut buku kelas merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan minat baca siswa dan sangat sesuai untuk penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Memberikan akses yang mudah terhadap sumber bacaan adalah salah satu keunggulan dari dibentuknya sudut buku kelas (Sanacore & Palumbo, 2010). Hal ini dapat dilihat sebagai wujud dukungan yang diberikan sekolah terhadap upaya meningkatkan budaya baca di lingkungan sekolah. Dengan adanya sudut buku kelas, guru lebih mudah menerapkan pembiasaan baca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, guru juga lebih mudah mencari bahan ajar, serta dapat membuat siswa lebih dekat dengan buku.

### ***Membantu Dalam Kegiatan Pembelajaran***

Tujuan dari dikembangkannya sudut buku kelas bukan hanya mengenai berapa banyak jumlah buku yang dikumpulkan, melainkan juga mampu mendukung proses belajar mengajar siswa. Dengan adanya sudut buku kelas mampu memberikan kontribusi pada meningkatnya motivasi siswa untuk membaca, menulis, mendengar dan berbicara yang berimplikasi pada terciptanya iklim belajar mengajar yang baik (Ni'mah, 2018). Pada proses belajar mengajar sudut buku kelas dapat meningkatkan praktik pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan inkuiri, yaitu dengan adanya belajar bersama dan berkolaborasi dengan guru kelas di proyek pembelajaran (Berg, et al., 2019). Sudut buku kelas adalah bagian dari kebutuhan literasi yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor penting dalam membentuk siswa sebagai pembaca aktif dan berkembang (Huang et al., 2019). Koleksi yang ada pada sudut buku kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran dan komponen kelas lainnya sehingga dapat diimplementasikan pada pelajaran yang pada akhirnya mampu mendukung proses belajar siswa. Sudut buku kelas bukan hanya mengenai berapa banyak jumlah buku yang dikumpulkan, tetapi juga diharapkan mampu

mendukung proses belajar serta membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. (Rop, 2005). Koleksi yang ada pada sudut buku kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran dan komponen kelas lainnya (Ray, 2011).

### SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil adalah pengelolaan sudut buku kelas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu mendesain sudut buku kelas, memperkaya koleksi buku sesuai karakter siswa, dan melakukan pengaturan penataan dan menetapkan peraturan kunjungan atau pemakaian. Sudut buku dapat dimanfaatkan pada waktu istirahat siswa, di tengah proses pembelajaran, bahkan setelah pulang sekolah. Sudut buku dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi secara individu maupun kelompok. Kegiatan individu seperti membaca 15 menit buku dengan berbagai macam genre atau membaca kritis. Kegiatan kelompok seperti berdiskusi tentang suatu topik pada buku. Sudut buku memiliki dampak positif tidak hanya bagi siswa namun juga bagi guru. Dampak positif sudut buku bagi siswa yaitu (1) menumbuhkan minat baca, membuat siswa menjadi gemar membaca, meningkatkan kemampuan literasi, meningkatkan prestasi, mengasah kreatifitas, memupuk sikap tanggungjawab dan mengajari siswa untuk toleransi. Sedangkan dampak positif sudut buku bagi guru yaitu (1) mempermudah penerapan Gerakan Literasi Sekolah; (2) membantu dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membaca

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Al-Mutmainnah, W., Pantiwati, Y., & Purwanti, E. (2017). Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMP Negeri 1 Batu. *Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017*.
- McGill-Franzen, A., Allington, R. L., Yokoi, L., & Brooks, G. (1999). Putting Books in the Classroom Seems Necessary but not Sufficient. *The Journal of Educational Research*, 93(2), 67-74.
- Aswat, H. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 81–90.
- Berg, K., Kramer, J., & Werle, M. (2019). Implementing & Evaluating Instructional Partnerships. *Knowledge Quest*, 47(3), 32.
- Blum, A., Goldstein, H., & Guérin-Pace, F. (2001). International Adult Literacy Survey (IALS): An analysis of international comparisons of adult literacy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 8(2), 225-246. <https://doi.org/10.1080/09695940123977>
- Boyd, F. B., Causey, L. L., & Galda, L. (2015). Culturally Diverse Literature: Enriching Variety in an Era of Common Core State Standards. *The Reading Teacher*, 68(5), 378–387.
- Brassell, D. (2006). Inspiring Young Scientists with Great Books. *The Reading Teacher*, 60(4), 336–342.
- Brooks, H. (1995). “I Know That Book’s Here Somewhere!”: How to Organize Your Classroom Library. *Reading Teacher*, 48(7), 638–639.
- Catapano, S., Fleming, J., & Elias, M. (2009). Building an Effective Classroom Library. *Journal of Language and Literacy Education*, 5(1), 59–73.
- Cornell, G. (2010). Who Can Stay Here?: Confronting Issues of Documentation and Citizenship in Children’s Literature. *Rethinking Schools*, 25(1), 32–37.
- DeVault, N. (2009). Literature Circles in Library Class. *Library Media Connection*, 28(1), 24–25.
- Fractor, J. S., Woodruff, M. C., Martinez, M. G., & Teale, W. H. (1993). Let’s Not Miss Opportunities to Promote Voluntary Reading: Classroom Libraries in the Elementary School. *The Reading Teacher*, 46(6), 476–484.
- Handayani, F. N. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Sudut Baca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep–Gedangan-Sidoarjo*. Disertasi tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Harmon, J., Martinez, M., Juarez, L., Wood, K., Simmerson, L., & Terrazas, C. (2019). An Investigation of Middle School Classroom Libraries. *Reading Psychology*, 40(7), 583-611.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan “12345”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1-11.
- Hayati, A. N., Mahmudah, L., & Salimi, M. (2017). Dampak Perpustakaan Kelas di Sekolah Dasar di SDN 1 Kutosari Kebumen. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Hembree, J. (2013). Ready Set Soar! Rearranging Your Fiction Collection by Genre. *Knowledge Quest*, 42(2), 62.
- Hendrayani, A. (2017). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hepler, S. (1992). Creating a Classroom Library. *Learning*, 21(2), 95–96.
- Hodges, T. S., Wright, K. L., Roberts, K. L., Norman, R. R., & Coleman, J. (2019). Equity in access? The Number of The Books Available in Grade 1, 3 and 5 Classroom Libraries. *Learning Environments Research*, 22(3), 427–441.
- Holmes, K., Powell, S., Holmes, S., & Witt, E. (2007). Readers and Book Characters: Does Race Matter? *The Journal of Educational Research*, 100(5), 276–282.

- Hopenwasser, C. B., & Noel, A. M. (2014). Tackling Text Complexity with Your Classroom Library. *Kappa Delta Pi Record*, 50(2), 81–84.
- Howlett, K. M., & Young, H. D. (2019). Building a Classroom Library Based on Multicultural Principles: A Checklist for Future K-6 Teachers. *Multicultural Education*, 26(3/4), 40–46.
- Huang, H., Tse, S., Chu, S. K.-W., Xiao, X., Lam, J. W., Ng, R. H.-W., & Hui, S.-Y. (2019). The Correlation between Out-of-School and In-School Reading Resources with Primary School Students' Reading Attainment. *Information Research: An International Electronic Journal*, 24(3), n3.
- Irawati, I. (2014). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media AISM (Anak Islam Suka Membaca) Kelompok B Di TK Pertiwi, Pijharjo, Manyaran, Wonogiri Tahunajaran 2013/2014*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kesler, T. (2017). Celebrating Poetic Nonfiction Picture Books in Classrooms. *The Reading Teacher*, 70(5), 619–628.
- Kesumasari, R. P. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Kelas Di SD Negeri Percobaan 3. *Basic Education*, 7(2), 153–168.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Lawrence, M. (2007). A Cultural Classroom Library. *Science and Children*, 45(3), 34.
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya. *Jurnal Holistika*, 3(2), 131-136.
- Martin, A. (2009). Graphic Novels in the Classroom. *Library Media Connection*, 28(2), 30–31.
- Maytawati, G. H. (2019). *Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga.
- McGill-Franzen, A., Allington, R. L., Yokoi, L., & Brooks, G. (1999). Putting Books In The Classroom Seems Necessary but Not Sufficient. *The Journal of Educational Research*, 93(2), 67–74.
- McNair, J. C. (2016). We Need Mirrors and Windows: Diverse Classroom Libraries for K–6 Students. *The Reading Teacher*, 70(3), 375–381.
- Megawati, F., & Wulandari, F. (2017). Promoting Big Book and Reading Corner to Support *Gerakan Literasi Sekolah* in Primary School.
- Moreillon, J. (2008). Two Heads Are Better than One: Influencing Preservice Classroom Teachers' Understanding and Practice of Classroom-Library Collaboration. *School Library Media Research*, 11.
- Moreillon, J. (2009). Reading for Life @ Your Library [R]. *School Library Monthly*, 26(2), 17–20.
- Moreillon, J., & Misakian, J. E. (2007). Preservice teacher-librarian education. *Knowledge Quest*, 36(1), 20.
- Ness, M. (2011). Teachers' Use of and Attitudes Toward Informational Text in K–5 Classrooms. *Reading Psychology*, 32(1), 28–53.
- Ni'mah, K. (2018). The Implementation of Reading Corner and Teacher Modeling in Indonesian Learning Through Psycholinguistic Approach. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(1), 47–72.
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2), 187-206.
- Pradana, F. A. P. (2020.) Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 94–104.
- Qifitiah, M. (2020). *Improving Cognitive Development of Students by Reading Corner Program in Elementary School level. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 18-32.
- Rahayu, S. (2019). Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo. *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 6(2), 1-15.
- Ramandanu, F. 2019. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Ray, S. T. (2011). Content Specific Classroom Libraries in a Middle School Setting. *ERIC*.
- Rofi'udin, A., & Zuhdi, D. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rop, S. K., & Rop, C. J. (2005). The Art and Science of Building A Classroom Library. *Science and Children*, 42(6), 50.
- Sanacore, J., & Palumbo, A. (2010). Middle School Students Need More Opportunities to Read Across the Curriculum. *The Clearing House*, 83(5), 180–185.
- Setiawati., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 85-98.
- Souza, R. J. D., & Cosson, R. (2018). The Reading Corner as Literary Literacy Practice. *Educar em Revista*, 34(72), 95-109.

- Spencer, R. M. (2005). Developing Library Classroom Children's Collections in English for a Catalunyan Private School. *Collection Building*.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1), 1-11.
- Syofiani, S. (2019). Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pemanfaatan Pojok Literasi Sastra Siswa Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 6(1). DOI: 10.37301/jcp.v6i1.13924
- Walker, S. L., & Walker, N. M. (2018). "My Family Makes This!": Including Cookbooks in the Classroom Library. *The Reading Teacher*, 71(6), 749-752.
- Weisman, K. (2012). A New Look at Information Books. *School Library Monthly*, 29(1), 8-10.
- Young, T. A., Moss, B., & Cornwell, L. (2007). The Classroom Library: A Place for Nonfiction, Nonfiction in its Place. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 48(1), 3.
- Young, T. A., & Moss, B. (2006). Nonfiction in the Classroom Library: A Literacy Necessity. *Childhood Education*, 82(4), 207-212.